

Systematic Literature Review Keberlanjutan Implementasi Green Investment Perbankan Di Indonesia Dengan Pendekatan Bibliometrik Berbasis Prisma

Andrea Chandra¹, Febriyanti G. Hunga², Ade Try Pratama³, Sesilia Wilgis Klau⁴, Rolland Epafra⁵, Yonas Ferdinand Riwu⁶

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

E-mail : andreamnj23@gmail.com

Article Informations

Received:
(12-06-2026)

Accepted
(30-07-2026)

Available Online :
(01-08-2026)

Keywords

Green Investment,
Sustainability, Bank,
Systematic Literature
Review

Abstract

The banking sector plays a strategic role in supporting sustainable development through green investment. However, research on the sustainability of green investment implementation in Indonesia's banking sector remains limited. This study aims to analyze research developments from 2019 to 2025 by identifying research themes, topic interrelationships, and the challenges and opportunities associated with implementation. This study employs a Systematic Literature Review method with a bibliometric approach based on PRISMA. Articles were obtained from Google Scholar and selected from SINTA accredited journals and relevant Q1-Q4 international journals. The findings indicate that research on green investment in Indonesia's banking sector remains limited and has not specifically focused on sustainability issues. Major challenges include emphasis on short-term investment returns, regulatory inconsistencies, greenwashing risks, limited human resource capacity, and low investor confidence. Nevertheless, opportunities for sustainable implementation are supported by green accounting, banking digitalization, green sukuk development, and integration with the blue economy concept. This study is expected to provide a reference for future research, policy development, and academic discussion in promoting sustainable green investment in Indonesia's banking sector.

Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Di tengah meningkatnya tekanan lingkungan global, seperti perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan emisi karbon yang terus meningkat, institusi perbankan dituntut untuk bertransformasi melampaui fungsi intermediasi keuangan konvensional. Konsep *green banking* hadir sebagai respons atas tantangan tersebut, yakni pendekatan perbankan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam strategi bisnis, produk, dan operasional lembaga keuangan (Mir & Bhat, 2022). Dengan mengadopsi *green banking*, bank tidak hanya berperan sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon yang inklusif dan berkelanjutan.

Perkembangan *green banking* secara global menunjukkan tren yang semakin signifikan, di mana bank-bank yang menerapkan strategi keberlanjutan cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi sekaligus mampu mendukung kelangsungan bisnis jangka panjang (Kurniadi *et al.*, 2024). Dewi *et al.* (2024) dalam kajian sistematisnya menegaskan bahwa *green banking*

berkontribusi nyata dalam memajukan ekonomi berkelanjutan, antara lain melalui pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan, efisiensi energi dalam operasional internal bank, serta pengembangan produk dan layanan keuangan hijau. Meskipun demikian, implementasi *green banking* juga dihadapkan pada berbagai tantangan serius, mulai dari keterbatasan regulasi yang belum seragam, kurangnya standarisasi pelaporan keberlanjutan, hingga risiko *greenwashing* yang dapat merusak kepercayaan publik (Muchiri *et al.*, 2025). Berbagai peluang dan tantangan ini menekankan pentingnya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap praktik *green banking* di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Sebagai bagian penting dari ekosistem *green banking*, *green investment* dan *green sukuk* menjadi instrumen keuangan yang semakin relevan dalam mendukung pembiayaan berkelanjutan. *Green sukuk* merupakan instrumen keuangan berbasis syariah yang dirancang khusus untuk membiayai proyek-proyek berwawasan lingkungan sekaligus selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) (Fitrah & Soemitra, 2022). Wan Zahari (2025) menegaskan bahwa penerapan *green sukuk* dalam kerangka lingkungan dan sosial membuka peluang besar bagi negara-negara berpenduduk Muslim mayoritas seperti Indonesia untuk mempercepat transisi hijau melalui pendanaan berbasis nilai-nilai Islam. Integrasi *green investment* dan *green sukuk* ke dalam strategi perbankan syariah memperkuat posisi lembaga keuangan syariah sebagai motor penggerak keberlanjutan yang berlandaskan prinsip etis dan bertanggung jawab (Suherman *et al.*, 2025).

Di Indonesia, perkembangan *green banking* tidak dapat dilepaskan dari dukungan kerangka regulasi yang terus diperkuat oleh otoritas keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia telah menerbitkan berbagai regulasi keuangan berkelanjutan, termasuk *Roadmap Keuangan Berkelanjutan* serta kebijakan *green finance* yang mewajibkan lembaga perbankan untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dalam penyaluran kredit dan portofolio investasi. Nursahla *et al.* (2023) menyoroti pentingnya aspek hukum instrumen *green finance* bank sentral di Indonesia sebagai fondasi bagi implementasi keuangan berkelanjutan yang efektif dan terukur. Di sisi lain, transformasi akuntansi hijau berbasis teknologi di era *Society 5.0* turut memperkuat ekosistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan *green banking* yang lebih akuntabel dan transparan (Putra *et al.*, 2024). Pencapaian SDGs melalui integrasi ekonomi hijau ke dalam kebijakan perbankan nasional juga menjadi prioritas strategis yang didorong oleh berbagai pemangku kepentingan di Indonesia (Sungkawati & Uthman, 2024).

Meskipun implementasi *green investment* dalam sektor perbankan Indonesia terus berkembang sebagai bagian dari upaya mewujudkan keuangan berkelanjutan, kajian akademis yang secara khusus membahas keberlanjutan implementasinya masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek tertentu tanpa menghubungkan berbagai dimensi yang memengaruhi keberlanjutan *green investment*, seperti regulasi, praktik perbankan, tata kelola, serta perkembangan instrumen keuangan hijau (Suherman *et al.*, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Fitanto (2023) serta Asyura *et al.* (2023) lebih berfokus pada pengaruh *green banking* dan *green investment* terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan, sehingga penelitian tersebut berfokus pada dampak ekonomi dan kinerja keuangan. Awatara & Hamdani (2019) mengkaji pengaruh investasi hijau terhadap implementasi *green banking* pada tingkat operasional perbankan, sedangkan Tanasya & Handayani (2020) meneliti hubungan *green investment* dengan *corporate governance*. Penelitian-penelitian tersebut belum menyajikan kajian yang komprehensif mengenai perkembangan implementasi *green investment*, tantangan yang dihadapi, efektivitas

regulasi, serta arah keberlanjutannya dalam sektor perbankan Indonesia. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai keberlanjutan implementasi *green investment* perbankan di Indonesia melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), guna memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perbankan yang lebih berkelanjutan dan berdampak.

Sustainability Theory

Sustainability theory menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi dan bisnis harus mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Dalam perkembangan sektor keuangan, *sustainability theory* menjadi dasar munculnya konsep *sustainable finance*, yaitu pendekatan keuangan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan maupun investasi. Salah satu bentuk penerapan *sustainable finance* adalah *green banking* dan *green investment*, dimana aktivitas keuangan diarahkan untuk mendukung proyek yang ramah lingkungan serta mengurangi pembiayaan terhadap aktivitas yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Asyura *et al.* (2023) menjelaskan bahwa *green banking* dan *green investment* merupakan bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan karena aktivitas keuangan diarahkan pada kegiatan yang memiliki manfaat lingkungan. Keberlanjutan perusahaan semakin berkaitan dengan penerapan aspek ESG karena perusahaan dituntut untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial (Andriani, 2025).

Resource Based View (RBV)

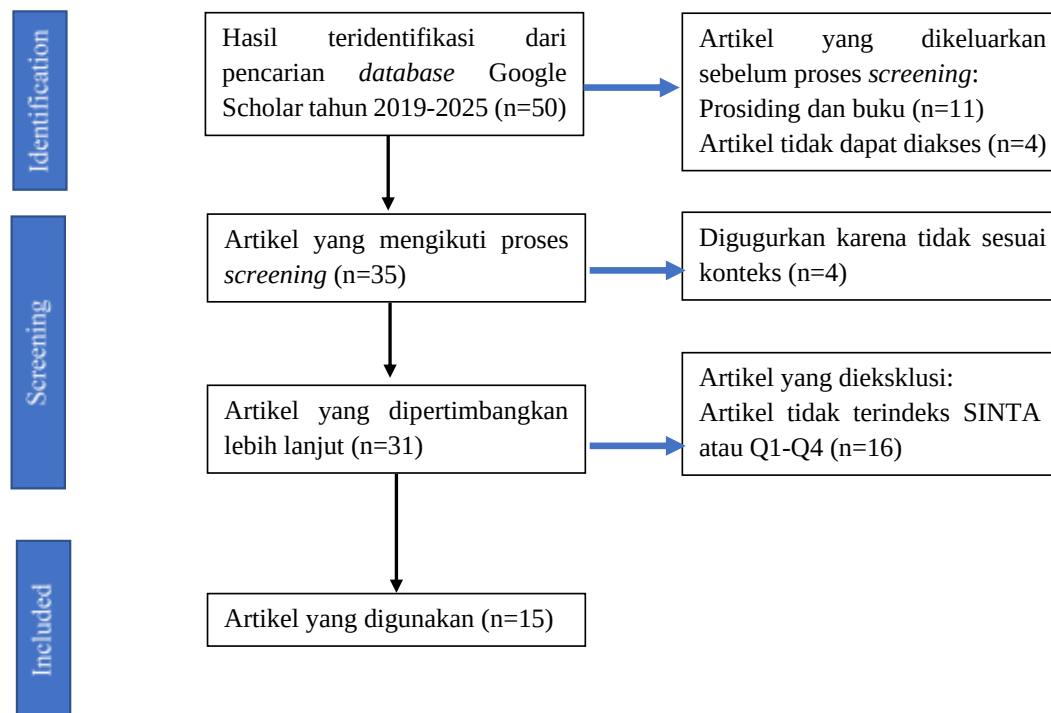
RBV menjelaskan bahwa perusahaan yang unggul dalam persaingan tidak hanya dinilai dari kondisi internal tetapi ada faktor lain yaitu kemampuan pengelolaan sumber daya internal yang dimilikinya. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt tahun 1984 yang menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan menjadi dasar penting dalam membangun posisi strategis dan meningkatkan kinerja organisasi. RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya (*resources*) dan kapabilitas (*capabilities*) yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perbedaan pengelolaan sumber daya tersebut menjadi faktor yang menyebabkan adanya perbedaan kinerja dan daya saing antar perusahaan (Aisyah *et al.*, 2022). Apabila perusahaan mampu memiliki dan mengelola sumber daya yang memenuhi kriteria bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan mampu dikelola oleh organisasi (*organized*), maka perusahaan berpotensi memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Hidayat & Rahayu, 2024). Pengelolaan sumber daya yang efektif memungkinkan perusahaan menghasilkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan pesaing karena perusahaan memiliki keunikan yang tidak mudah diperoleh oleh perusahaan lain (Desi, 2025).

Metode Penelitian

Systematic Literature Review (SLR) digunakan sebagai metode pada penelitian ini. Proses menelaah literatur dilakukan mengikuti *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan proses penelusuran dan seleksi literatur. Tahapan PRISMA meliputi *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included* (Moher *et al.*, 2009). Database Google Scholar dipilih dalam penelitian ini karena menjadi opsi pencarian publikasi

ilmiah yang gratis dan mudah digunakan (Haddaway *et al.*, 2015). Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish yang terhubung dengan *database* Google Scholar untuk mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan topik investasi hijau pada sektor perbankan di Indonesia. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel antara lain “bank”, “Indonesia”, dan “green”. Pencarian dibatasi pada 50 artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2019-2025 agar dapat menunjukkan perkembangan terbaru dari topik penelitian.

Artikel yang sudah diperoleh kemudian akan diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu hanya mencakup artikel yang terindeks SINTA atau jurnal internasional bereputasi Q1-Q4. Selain itu, artikel harus berfokus pada penelitian di Indonesia, dapat diakses secara penuh, serta memiliki kesesuaian isi dengan topik investasi hijau pada perbankan. Proses seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dari penilaian judul dan abstrak kemudian dilanjutkan pada isi artikel secara menyeluruh. Oleh karena itu, artikel yang digunakan dalam SLR ini benar-benar relevan, kredibel, dan mendukung analisis yang dilakukan. Selain itu, digunakan juga aplikasi VOSviewer untuk memetakan keterkaitan antara kata kunci, tren penelitian, serta pola hubungan dalam literatur yang dipilih sehingga dapat memperkuat analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian investasi hijau pada perbankan di Indonesia (Donthu *et al.*, 2021). Berdasarkan keseluruhan proses seleksi artikel menggunakan PRISMA diperoleh sebanyak 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis akhir. Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan alur yang dibuat oleh Page *et al.* (2021) dan dapat dilihat sebagai berikut:



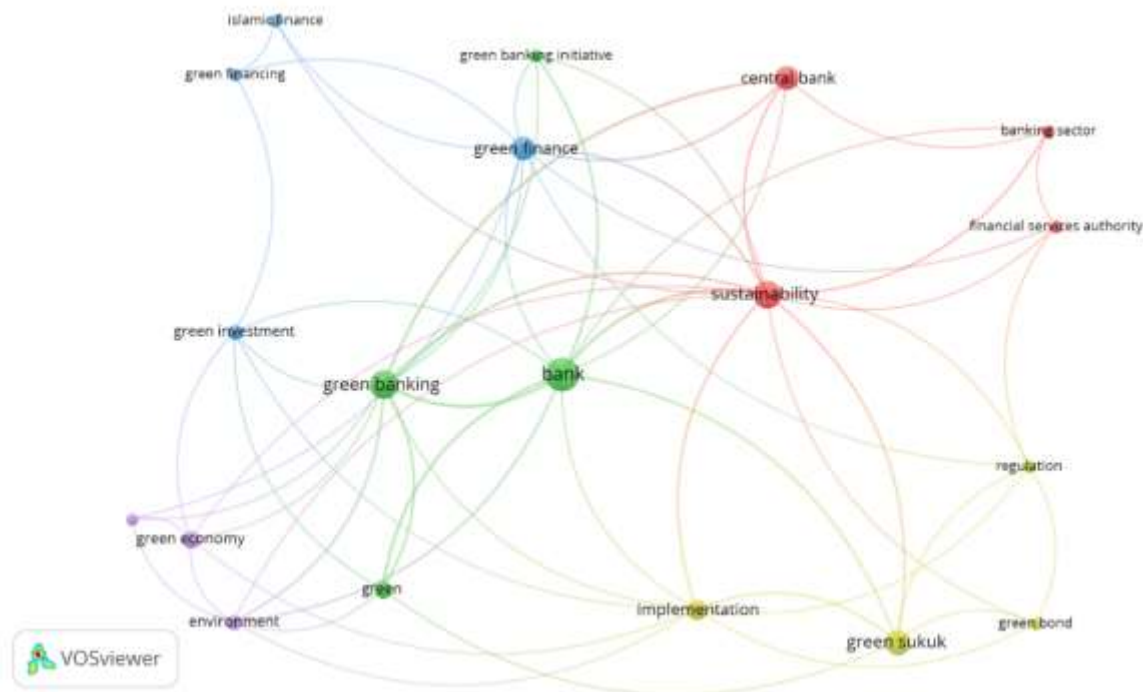
Gambar 1. Proses Seleksi Artikel (PRISMA)

Sumber : Data Diolah Penulis, 2026

Hasil

Visualisasi Jaringan

Visualisasi jaringan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan keterkaitan antara topik penelitian dalam kajian investasi hijau pada perbankan di Indonesia. Topik yang berdekatan jaraknya satu sama lain menunjukkan bahwa topik tersebut memiliki keterkaitan atau kesamaan penelitian yang tinggi, sebaliknya jika topik memiliki jarak jauh maka keterkaitannya atau kesamaan penelitiannya rendah (Laudano *et al.*, 2018). Hasil pemetaan menunjukkan tiga kluster utama yang berhubungan namun memiliki karakteristik kajian yang berbeda. Kluster tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Visualisasi Jaringan

Sumber : Data Diolah Penulis, 2026

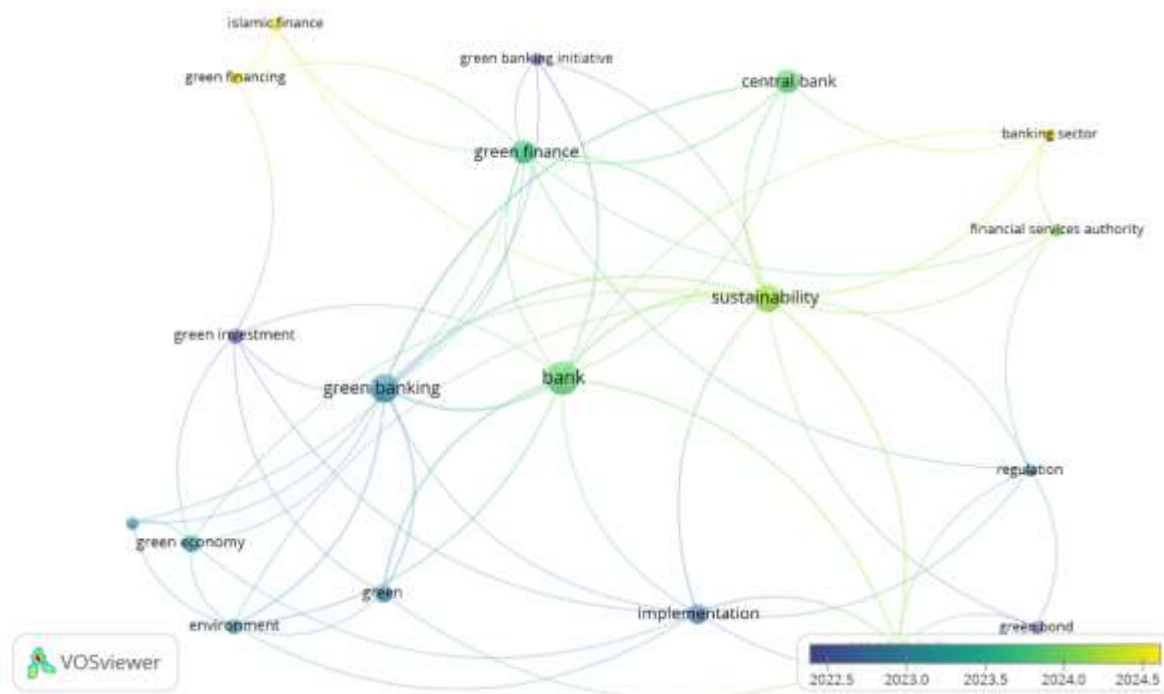
Berdasarkan hasil VOSviewer tersebut didapatkan lima kluster. Analisis dari setiap kluster tersebut antara lain:

1. Kluster pertama atau kluster merah berfokus pada aspek keberlanjutan (*sustainability*) dari perbankan dengan kata kunci dominan sektor perbankan, bank sentral, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dominasi kluster ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam perbankan masih banyak berkaitan dengan peran bank sentral serta badan pengawas perbankan.
2. Kluster kedua atau warna hijau berfokus pada bank itu sendiri dengan kata kunci dominan bank hijau dan inisiatif bank hijau. Kluster ini menunjukkan bahwa sudah mulai terdapat bank hijau dan inisiatif bank hijau dalam industri perbankan.

3. Klaster warna biru atau klaster ketiga berfokus pada keuangan hijau dengan kata kunci investasi hijau dan keuangan syariah. Dominasi klaster ini menampilkan bahwa keuangan hijau direalisasikan pada investasi hijau atau melalui keuangan syariah mengikuti ajaran islam.
4. Klaster warna kuning atau klaster keempat berfokus pada *green* sukuk sebagai salah satu instrumen dalam investasi hijau dengan kata kunci seperti *green bond*, implementasi, dan regulasi. Klaster ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara instrumen investasi hijau yakni *green* sukuk dengan implementasi serta regulasi.
5. Klaster warna ungu atau klaster terakhir berfokus pada ekonomi hijau dengan kata kunci dominan bank hijau dan lingkungan (*environment*). Hal ini menampilkan bahwa ekonomi hijau erat kaitannya dengan bank hijau dan dampaknya bagi lingkungan (*environment*).

Melalui hasil analisis klaster dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai keberlanjutan dalam sektor perbankan, keuangan hijau, *green sukuk* hingga ekonomi hijau berkembang dalam tema yang saling berkaitan. Namun, hasil pemetaan tersebut belum menunjukkan adanya hubungan secara langsung antara investasi hijau dan keberlanjutan pada perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya sebatas membahas investasi hijau pada perbankan di Indonesia tetapi belum sampai pada tahap melihat bagaimana keberlanjutan (*sustainability*) dari investasi hijau yang sudah dilakukan.

Visualisasi Overlay



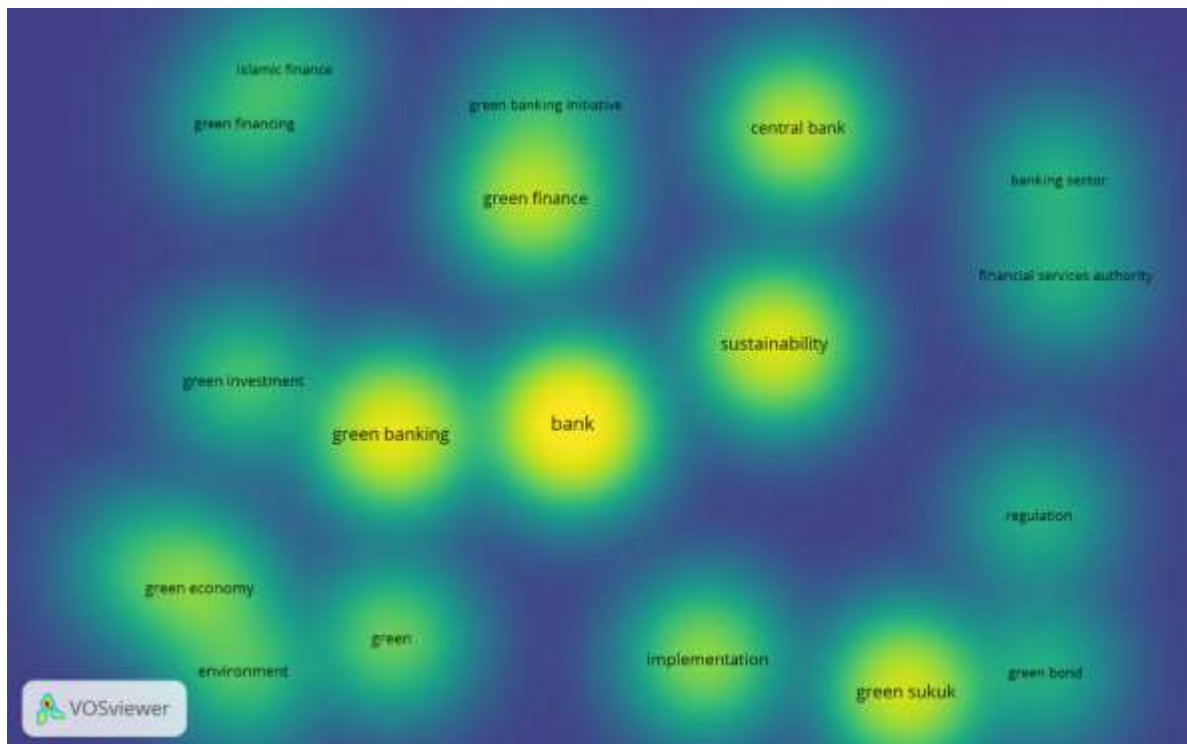
Gambar 3. Visualisasi Overlay

Sumber : Data Diolah Penulis, 2026

Visualisasi *overlay* menampilkan perkembangan topik penelitian berdasarkan waktu publikasi (van Eck & Waltman, 2010). Warna yang ditunjukkan mencerminkan periode waktu publikasi yang berbeda. Berdasarkan visualisasi *overlay* penelitian di atas menunjukkan warna biru gelap, biru terang, hijau, dan kuning. Semakin awal publikasi penelitian dilakukan maka warna pada topik akan semakin gelap, sedangkan semakin baru publikasi penelitian maka warna pada topik akan semakin terang. Pada hasil yang didapatkan, penelitian terkait *green investment* dipublikasikan pada tahun 2022 ditandai dengan warna biru gelap sehingga hal ini menunjukkan peluang untuk menambahkan unsur kebaruan terhadap penelitian terkait topik *green investment* terkhususnya pada perbankan di Indonesia.

Visualisasi *Density*

Visualisasi *density* digunakan untuk menunjukkan tingkat kepadatan, kemunculan, dan keterkaitan suatu topik (van Eck & Waltman, 2010). Pada penelitian ini, visualisasi *density* menunjukkan tingkat kepadatan, kemunculan, dan keterkaitan topik penelitian *green* pada perbankan di Indonesia. Area dengan warna kuning merepresentasikan tingginya jumlah penelitian yang sudah dilakukan. Sebaliknya, area dengan warna hijau atau kuning yang samar menunjukkan rendahnya intensitas penelitian terhadap topik tersebut. Visualisasi *density* dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Visualisasi *Density*

Sumber : Data Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan gambar, dapat dilihat bahwa topik penelitian bank terkait *green banking*, *sustainability*, dan *green finance* menunjukkan tingkat kepadatan tinggi. Topik lainnya seperti

green investment berada pada tingkat kepadatan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait *green investment* masih terbatas dan belum banyak dilakukan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green investment* dan *green banking* di sektor perbankan masih menghadapi banyak tantangan, khususnya di Indonesia. Secara umum, sebagian besar penelitian sepakat bahwa *green banking* memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, serta pencapaian *Sustainable Development Goals* (Dewi *et al.*, 2024). Namun dalam praktiknya, penerapan *green investment* belum berjalan optimal karena adanya hambatan dari sisi regulasi, ekonomi, SDM, maupun tata kelola.

Beberapa penelitian menyoroti bahwa tantangan utama berasal dari orientasi sistem keuangan yang masih berfokus pada keuntungan jangka pendek. Muchiri *et al.* (2025) menjelaskan bahwa bank masih mengalami kontradiksi antara tujuan keberlanjutan dan target profit perusahaan. Proyek hijau sering dianggap memiliki tingkat keuntungan yang rendah dan risiko yang lebih tinggi dibanding investasi konvensional. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Nursahla *et al.* (2023) yang menyebutkan bahwa sistem keuangan Indonesia masih didominasi investasi jangka pendek sehingga transisi menuju *green investment* berpotensi menimbulkan risiko makroekonomi. Oleh karena itu, menurut Ulani & Aprirachman (2025) diperlukan reformasi struktural dalam ekonomi Indonesia.

Selain faktor ekonomi, beberapa artikel juga menunjukkan lemahnya regulasi dan tata kelola sebagai hambatan implementasi *green investment*. Menurut Wan Zahari (2025) serta Fitrah & Soemitra (2022), regulasi *green finance* masih belum seragam, bahkan terjadi fragmentasi aturan antarnegara serta lemahnya kemampuan hukum. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian bagi investor maupun lembaga perbankan dalam menjalankan investasi hijau karena standar regulasi yang tidak pasti dan selalu berubah-ubah.

Kondisi ini memerlukan tindakan dari pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Bank sentral dapat mendukung keberlanjutan *green investment* oleh perbankan dengan menetapkan kebijakan pendukung *green investment* (Madan & Dubey, 2025). Tidak hanya peran dari bank sentral, menurut Fikri Ali & Arifin (2024) serta Kartika *et al.* (2025) menyatakan bahwa pemerintah memiliki peran yang vital dalam melakukan evaluasi terkait regulasi program pembiayaan hijau dan memperkuat ekosistem dari *green investment* pada perbankan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong bank-bank milik negara untuk menyalurkan kredit hijau sehingga *green investment* perbankan menjadi berkelanjutan.

Pendapat lain dari Dewi *et al.* (2024) juga menemukan adanya risiko *greenwashing* dan kurangnya transparansi pelaporan keberlanjutan pada institusi perbankan. Penting bagi OJK untuk mengawasi pelaporan yang dibuat perbankan dan memastikan fakta di lapangan. Selain itu, OJK bisa mendorong penerapan kebijakan yang tidak hanya bersifat administratif namun menjadi bagian dari strategi bank (Kartika *et al.*, 2025). Menurut Mir & Bhat (2022) risiko lain yang menjadi tantangan keberlanjutan *green investment* adalah dampak yang ditimbulkan dari investasi atau penyaluran kredit perbankan pada perusahaan-perusahaan. Aktivitas-aktivitas eksternal bank seperti investasi kepada perusahaan tinggi karbon atau memberikan kredit kepada perusahaan serupa mengakibatkan perbankan turut ikut dalam kerusakan lingkungan yang terjadi.

Penelitian lain menambahkan bahwa rendahnya kapasitas sumber daya manusia dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap inovasi hijau turut memperlambat implementasi *green investment*. Masyarakat terkhususnya masyarakat dengan budaya lingkungan yang tidak mementingkan tentang pentingnya lingkungan juga menjadi tantangan dalam keberlanjutan *green investment*. Hal ini diakibatkan oleh pola pikir masyarakat yang sulit menerapkan *green investment* perbankan sehingga keberlanjutan tersebut bisa saja tidak dapat direalisasi (Kartika *et al.*, 2025). Menurut Ulani & Aprirachman (2025), Afifah & Andrini (2025), serta Kurniadi *et al.* (2024) menunjukkan bahwa masih banyak bank yang belum siap secara SDM dalam menjalankan praktik *green banking* secara menyeluruh.

Percepatan digitalisasi diperlukan untuk mendukung keberlanjutan *green investment* pada perbankan (Ulani & Aprirachman, 2025). Namun, digitalisasi perbankan sendiri merupakan “pedang bermata dua”, di satu sisi mampu mengurangi emisi karbon dari mobilitas nasabah, namun di sisi lain menciptakan jejak karbon digital baru akibat konsumsi energi *server* dan pusat data. Selain itu, kepercayaan investor terhadap produk keuangan hijau juga masih rendah sehingga pembiayaan proyek hijau belum berkembang secara maksimal. Beberapa bank seperti BSI, Bank Muamalat, dan BRI telah mulai menerapkan *paperless banking*, *green building*, serta pembiayaan sektor energi terbarukan, meskipun implementasinya belum merata.

Penelitian lainnya oleh Putra *et al.* (2024), Judijanto *et al.* (2024), dan Deswanto (2022) menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara *green accounting* di era *Society 5.0* dengan *green investment* melalui peningkatan transparansi informasi lingkungan dan sosial dengan dukungan teknologi *Big Data*, ERP, dan *blockchain*. Tidak hanya itu, menurut Sungkawati & Uthman (2024) keberlanjutan *green investment* dapat dikolaborasikan dengan *blue economy* untuk mendorong *Blue-Green Economy* agar tercapai efisiensi sumber daya, perlindungan lingkungan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga bisa menjadi sasaran investasi hijau perbankan.

Green investment pada perbankan juga memiliki peluang berkelanjutan karena instrumen hijau di dalamnya. *Green sukuk* untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan memiliki peminat yang besar sehingga dapat menjadi pendukung dalam keberlanjutan investasi hijau perbankan (Fitrah & Soemitra, 2022). Hal ini juga didukung oleh pasar yang mulai memperhatikan komitmen keberlanjutan lingkungan, sehingga bank yang menerapkan *green investment* memiliki reputasi yang cenderung lebih baik dan tingkat kepercayaan terhadap bank menjadi lebih tinggi (Kartika *et al.*, 2025). Selain itu, terdapat juga *green bonds* dapat menjadi alternatif pendanaan bagi proyek ramah lingkungan (Judijanto *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sulitnya penerapan *green investment* di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, yaitu orientasi profit jangka pendek, regulasi yang belum kuat dan seragam, risiko investasi hijau yang dianggap tinggi, rendahnya kapasitas SDM, lemahnya kepercayaan investor, serta kurangnya transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Namun, terbuka juga berbagai peluang keberlanjutan *green investment* perbankan di Indonesia. Hal ini didorong oleh perkembangan teknologi dan dorongan digitalisasi yang semakin masif. Selain itu, kolaborasi antara *blue economy* dan *green investment* menjadi *Blue-Green Economy* mendukung keberlanjutan serta pembiayaan ekonomi yang ramah lingkungan. Perkembangan instrumen investasi yang ramah lingkungan seperti *green sukuk* dan *green bonds* juga diharapkan bisa menarik investor karena membangun reputasi baik bagi perbankan serta meningkatkan kepercayaan terhadap bank yang menerapkan *green investment*.

Simpulan

Berdasarkan hasil *systematic literature review (SLR)* yang telah dilakukan, implementasi *green investment* pada sektor perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, serta pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan investasi hijau mampu mendorong transformasi sektor keuangan menuju sistem yang lebih berorientasi pada keberlanjutan. Perkembangan *green banking* juga telah ditunjukkan melalui berbagai inisiatif seperti *paperless banking*, *green building*, *digital banking*, serta pembiayaan pada sektor energi terbarukan. Kemudian terdapat juga kolaborasi antara *green investment* dan *blue economy*, selain itu digunakan juga *green accounting* untuk mendukung *green investment* melalui peningkatan transparansi informasi lingkungan dan sosial menggunakan teknologi.

Walaupun memiliki peran penting, implementasi *green investment* di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Hambatan utama berasal dari orientasi lembaga keuangan yang masih berfokus pada keuntungan jangka pendek, sehingga proyek hijau dianggap memiliki tingkat risiko yang tinggi dan tingkat pengembalian yang relatif rendah dibandingkan investasi konvensional. Regulasi *green finance* yang belum seragam, lemahnya tata kelola, risiko *greenwashing*, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta minimnya kepercayaan investor terhadap instrumen keuangan hijau turut memperlambat perkembangan investasi hijau di sektor perbankan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan memberikan dampak ganda, yaitu mendukung efisiensi dan pengurangan emisi, namun di sisi lain menimbulkan tantangan baru berupa peningkatan konsumsi energi digital.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sumber literatur hanya diperoleh melalui *database* Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. Penggunaan satu sumber *database* memungkinkan masih terdapat artikel relevan dari *database* lain seperti Scopus, Web of Science, ScienceDirect, atau Dimensions yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Selain itu, jumlah artikel yang digunakan dalam analisis akhir masih terbatas sehingga hasil kajian belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh perkembangan penelitian *green investment* secara global. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sumber *database* yang lebih luas dan beragam agar hasil kajian menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian tidak hanya pada sektor perbankan, tetapi juga pada sektor industri lain yang berkaitan dengan implementasi *green finance* dan investasi berkelanjutan. Selain itu, diperlukan penelitian empiris yang mampu mengukur secara langsung pengaruh implementasi *green investment* terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan, maupun keberlanjutan lingkungan sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. D., & Andrini, R. (2025). TRANSFORMATION OF INDONESIAN ISLAMIC BANKING: OPPORTUNITIES, CHALLENGES, AND THE FUTURE. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 11(1), 105–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/kbrfmm04>
- Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti. (2022). Resource-Based View: Strategi UMKM di Sumatera Barat untuk mencapai keunggulan kompetitif. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(2). <https://doi.org/10.26533/jmd.v5i2.1029>

- Andriani, S. (2025). The Impact of Green Investment, ESG Disclosure, and Financial Performance on the Value of Banking Companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.37673/jebi.v10i2.7135>
- Asyura, A., Ramadania, R., Wendy, W., Mustarudin, M., & Syahputri, A. (2023). *Green banking, green investment, and sustainability development banking in Indonesia*. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i3.169>
- Awatara, I. G. P. D., & Hamdani, A. (2019). Implementasi Investasi dan Strategi Daya Saing Hijau Terhadap Green Banking di Kota Surakarta. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 16 (2), 53-57. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v16i2.53-57>
- Desi, D. E. (2025). The Resource-Based View (RBV) Approach as The Main Foundation for Achieving Sustainable Competitive Advantage Through The VRIO Framework. *Qawwam: The Leader's Writing*, 6(1), 30–38. <https://jurnalfuad.org/qawwam/article/view/389>
- Deswanto, V. (2022). Literature Review: Green Accounting Era 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v11i2.7213>
- Dewi, N. S., Gunawan, V. C., & Indriani, F. (2024). Advancing Sustainable Economies Through Green Banking: A Systematic Review. *Research Horizon*, 4(6), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.4.6.2024.400>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fikri Ali, F., & Arifin, Z. (2024). The impact of green credit distribution on bank performance and influencing factors. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 13(1), 323–332. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i1.3185>
- Fitrah, R., & Soemitra, A. (2022). Green Sukuk For Sustainable Development Goals in Indonesia: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 231–240. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4591>
- Haddaway, N. R., Collins, A. M., Coughlin, D., & Kirk, S. (2015). The Role of Google Scholar in Evidence Reviews and Its Applicability to Grey Literature Searching. *PLoS ONE*, 10(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0138237>
- Hidayat, N., & Rahayu, B. N. D. (2024). Resource-based View Analysis in Building Competitive Advantage in the Small and Medium Enterprises Sector. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.30812/target.v6i2.4502>
- Judijanto, L., Mokodenseho, S., Mokodompit, A. T., Mamonto, M., & Lantong, S. M. (2024). Trends in Sustainable Banking Practices: A Bibliometric Review of Green Financial Services and Risk Management Strategies. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(3), 305–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1049>
- Kartika, R., Tinia, A. G., & Toto. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPTSI GREEN FINANCE PADA PERBANKAN DI INDONESIA. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 17(2), 17–27. <https://doi.org/10.35457/5287>

- Kurniadi, A., Rahman, A. H., & Indriani, F. (2024). Green Banking Strategy to Support Business Sustainability in Banking Sector: A Literature Review. *Research Horizon*, 4(4), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.4.4.2024.297>
- Laudano, M. C., Marzi, G., & Caputo, A. (2018). A decade of the International Journal of Entrepreneurship and Small Business: a bibliometric analysis. *International Business Research and Journal of Management Development*, 33(2), 289–314. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2018.090151>
- Madan, K., & Dubey, A. (2025). TRACING THE LITERATURE ON CENTRAL BANK COMMUNICATION: A BIBLIOMETRIC REVIEW. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan/Monetary and Banking Economics Bulletin*, 28(4), 553–594. <https://doi.org/10.59091/2460-9196.2371>
- Mahardika, P. A. D., & Fitanto, B. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022). *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(4), 659–672. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.9>
- Mir, A. A., & Bhat, A. A. (2022). Green banking and sustainability – a review. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 40(3), 247–263. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-04-2022-0017>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *BMJ*, 339(7716), 332–336. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Muchiri, M. K., Erdei-Gally, S. K., & Fekete-Farkas, M. (2025). Green Banking Practices, Opportunities, and Challenges for Banks: A Systematic Review. *Climate*, 13(5), 102. <https://doi.org/10.3390/cli13050102>
- Nursahla, R. S. A., Paramayoga, N., Fadli, M. A., & Hamidi, M. P. (2023). Legal Aspects Of The Central Bank's Green Finance Instruments In Indonesia: An Overview. *Journal of Central Banking Law and Institutions*, 2(1), 123–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/jcli.v2i1.38>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, 1. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putra, R. E., Sayekti, Y., & Arif, A. (2024). Transformation of the Green Accounting 4.0 Era towards Society 5.0: A Literature Study. *Research Horizon*, 4(5), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.4.5.2024.370>
- Suherman, U. D., Wirdyansyah, D. M., Al Mighwar, M., & Syaie, A. N. K. (2025). Green Human Resource Management in Islamic Finance: A Systematic Review of Sustainability Strategies in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 16(1), 19–43. <https://doi.org/10.21580/economica.2025.16.1.25197>
- Sungkawati, E., & Uthman, Y. O. O.-O. (2024). Adopting the Blue Green Economy Term to Achieve SDGs in Digital Learning Opportunities and Challenges for Indonesia. *Assyfa Learning Journal*, 2(2), 84–97. <https://doi.org/10.61650/alj.v2i1.125>
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). Green Investment dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>

- Ulani, S. Y., & Aprirachman, R. (2025). Post-Pandemic Economic Recovery in Indonesia: A Systematic Literature Review on Key Drivers, Challenges, and Policy Implications. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 12(2), 196–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v12i2.7148>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Wan Zahari, W. M. Z. (2025). Operationalising Green Sukuk within the World Bank environmental and social framework. *Discover Environment*, 3. <https://doi.org/10.1007/s44274-025-00490-6>